

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsep kurikulum merdeka dengan penyederhanaan kurikulum, telah memberikan kesempatan untuk berkreasi dan kebebasan suatu lembaga pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu bentuk ikhtiar secara jelas dan tersusun rapi untuk mencapai asa dan cita bangsa yang diharapkan, contoh bentuk konsepnya ialah pelaksanaan proses belajar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 yaitu membantu langkah presiden baik Visi dan Misi untuk menciptakan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkarakter dengan jalan terwujudnya Pelajar Pancasila yang memiliki daya nalar aktif, kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global, sehingga perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan akan mengutamakan pembaharuan atau inovasi untuk terpenuhinya kemajuan dan kemandirian Indonesia.<sup>1</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan Kurikulum Merdeka yang akan diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Setelah itu diiringi dengan berlakunya Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, memberikan kesempatan pada madrasah untuk melakukan kreasi dan inovasi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.<sup>2</sup>

Kurikulum merdeka madrasah memberi harapan dan semangat kepada pendidik untuk membangun pembelajaran yang nyaman dan berkualitas sesuai dengan situasi kondisi lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum merdeka pada madrasah memiliki ciri dengan proses pembelajaran yang fleksibel dan santai, mengembangkan *soft skills* dan karakter peserta didik melalui Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang juga dikenal sebagai “Proyek Lintas Disiplin Ilmu”. Proyek lintas disiplin ilmu pada ruang lingkup madrasah ditambahkan dengan nilai *Rahmatan lil Alamin* dalam P5. Profil pelajar *Rahmatan*

---

<sup>1</sup>Permendikbud RI, “22 tahun 2020, Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan”, (2 Juni 2020).

<sup>2</sup> Kemenag RI,” 347 Tahun 2022, Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah”, (5 April 2022).[d

*lil 'Alamin* ini dikombinasikan untuk mengungkap satu pertanyaan besar, yakni bentuk profil kemampuan peserta didik yang bagaimana yang menjadi tujuan ketercapaian sistem pendidikan Indonesia. Profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* ini merupakan bentuk kemampuan dan karakter dalam keseharian yang diterapkan dalam diri setiap peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler serta Proyek profil pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Proyek profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* bertujuan menciptakan lulusan madrasah bersifat moderat dengan tetap memperhatikan faktor internal yang ada kaitannya dengan ideologi, jati diri, dan cita-cita bangsa Indonesia serta faktor eksternal yang ada kaitannya dengan kesesuaian kehidupan bermasyarakat dan hambatan bangsa Indonesia di Abad ke-21.<sup>3</sup>

Berkembangnya teknologi di abad ke-21 yang menjadi salah satu alasan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perubahan zaman ini ditandai dengan mudahnya akses informasi dari segala bidang termasuk dunia pendidikan, dampak dari kemudahan teknologi ini menjadikan pergeseran pola pikir siswa lebih cepat dewasa dibanding dengan umurnya. Ini menjadi permasalahan pokok karena mudahnya teknologi dan informasi dunia pendidikan berbanding terbalik dengan karakter berkeadaban pada siswa, seperti kurangnya sopan santun pelajar, pemberontakan remaja, kecenderungan untuk memeras, membolos, budaya menyontek, hingga kasus bunuh diri yang cenderung dialami oleh generasi milenial dan kekerasan seksual yang marak di kalangan pelajar. Data kasus kekerasan seksual di Indonesia menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dalam periode Januari-September 2023 mencapai 19.593 dengan mayoritas korbannya adalah remaja, kelompok usia 13-17 tahun dengan jumlah 7.451 kasus.<sup>4</sup> Hal itu terjadi karena pendidikan kurang memperhatikan masalah hati yang tercakup didalamnya perasaan, karakter peserta didik, dan spiritualitas sehingga diperlukan adanya penguatan karakter budi luhur salah satunya terdapat dalam pelaksanaan proyek PPRA nilai Berkeadaban dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

<sup>3</sup> Ricky satria et al, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI*, 2022, 4.

<sup>4</sup> Nabilah Muhammad, "Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan Di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja," n.d., <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>. diakses pada tanggal 30 Oktober 2023

Pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai tujuan utama untuk melahirkan karakter adab dan ketauhidan yang melekat dalam peserta didik dari segala aspek seperti aspek imajinasi, jasmaniah, ilmiah, bahasa, intelektual, maupun spiritual dengan cara mendorong hal tersebut kearah lebih positif lagi sehingga hidup yang berjalan sesuai karakter (norma) yang berlaku dan syariat nilai-nilai pendidikan islam.<sup>5</sup> Peran pendidikan dan karakter sangatlah penting untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan teknologi dan perkembangan sumber daya manusia (SDM). Realitanya, kedua aspek itu tidak berjalan seimbang. Pendidikan hanya sebagai sarana mengembangkan potensi pikir memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tanpa melakukan yang sama pada potensi pembentukan karakter (*transfer of value*). Melihat realitas tersebut, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus berbenah, bergandengan tangan merumuskan kembali lembaga pendidikan (sekolah) agar menjadi wahana pencerdasan umat serta pembentukan karakter yang budiman. Lembaga pendidikan, baik sekolah, madrasah, maupun pesantren harus segera menjawab persoalan degradasi moralitas dan mencari solusi atas eksistensi sekolah. Tidak terkecuali lembaga pendidikan MTs Miftahul Falah Rembang yang erat dengan kultur pesantren harus menyediakan kebudayaan positif dan menumbuhkembangkan anak secara holistic, secara individual, sosial, emosional, dan spiritual.

MTs Miftahul Falah Rembang menerapkan kurikulum merdeka madrasah pada tahun ajaran 2023/2024 menurut penuturan dari hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah, yaitu ibu Zumrotun Nafi'ah pada tanggal 10 november 2023, meski tergolong baru, dalam pengimplementasinya sudah berjalan lancar dan sesuai dengan buku pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah.<sup>6</sup> Pihak lembaga sekolah menyampaikan alasan terkait baru memulai menerapkan kurikulum karena keterbatasan sarana dan prasarana, media pembelajaran dan kurangnya profesionalitas tenaga pendidik. Kondisi siswa di MTs Miftahul Falah Rembang juga tergolong masih pasif karena kurangnya motivasi dan inovasi untuk membuat mereka aktif dan semangat belajar. Alasan memilih MTs Miftahul Falah Rembang karena banyak peserta didik yang berada pada kelas menengah kebawah dan madrasah yang berlokasi dekat dengan

---

<sup>5</sup> Aulia Rahma Fitriani, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa," *JM2PI* 03, no. 02 (2022), <https://doi.org/Prefix: 10.33853>.

<sup>6</sup> Zumrotun Nafi'ah, Wawancara oleh Peneliti, 10 November, 2023, Wawancara Via WA,

pondok pesantren yang notabenenya mempunyai sopan santun, budi pekerti, dan adab yang baik.

Karakter berkeadaban memiliki sub nilai berbudi pekerti luhur dan kesalehan yang memiliki ciri bersikap sopan santun tanpa membeda-bedakan, bertutur kata lembut dan tidak kasar, menciptakan aura positif dengan murah senyum, ta'dhim dan patuh terhadap orang tua, serta menyayangi yang lebih muda.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan kekhasan budaya madrasah bahwa ilmu pengetahuan dan keahlian yang dipunya tidak menjadi patokan utama. Bilamana seseorang tidak memiliki akhlak, kecerdasannya akan menyebabkan bahaya dan berpotensi dijauhi orang lain serta kerukunan yang sudah terjalin menjadi terpecah belah. Oleh karenanya, penting menempatkan akhlak diatas ilmu terlebih dunia pendidikan dalam lingkup madrasah.<sup>8</sup> Akhlak merupakan suatu karakter kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pelajar karena lebih baik seorang pelajar itu beradab daripada berilmu tapi tidak beradab, dalam hadis jami' Tirmidzi dijelaskan bahwa seorang yang memiliki adab yang bagus adalah seorang yang paling dicintai rasulullah dan tempat duduknya lebih dekat dengan rasulullah, dibawah ini hadisnya<sup>9</sup> :

عن جا بر أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال إنّ من أحبكم إليّ وأقربكم مني مجلسا يوم القيامة أحاسنكم أخلاقا وإنّ أبغضكم إليّ وأبعدكم مني مجلسا يوم القيامة الثّراورون والمتشدّقون والمتفيهقون قالوا يا رسول الله قد علمنا الثّراورون والمتشدّقون فما المتفيهقون قال المتكبّرون

Artinya : *“Dari Jabir bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang akhlaknya paling bagus. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat ialah orang yang paling banyak bicara (kata-kata tidak bermanfaat dan memperolok*

<sup>7</sup> Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI, “Contoh TP, ATP, Modul Ajar Akidah Akhlak Kurikulum Merdeka Pada Madrasah”, 2022

<sup>8</sup> Muhammad Ali Ramdhani et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, 2022, 12.

<sup>9</sup> Hadis Sunan At-Tirmidzi, No 1941, <https://www.hadits.id/l/B1OZ3TfcfYM> , diakses pada tanggal 12 novemvber 2023.

*manusia).” Para shahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling banyak bicara itu?” Nabi menjawab: Yaitu orang-orang yang sombong” (H.R Tirmidzi)*

Hadis tersebut terdapat pada sunan turmudzi bab al-birr wa shilah no. 70 dan kitab imam ahmad bin hanbal jilid empat dan Hasan Al-Albani memberi penilaian sebagai hadis hasan dalam Shahih Al-Jaami’ no. 2201. Dari hadis tersebut bisa kita simpulkan bahwa seorang yang beradab akan mendapatkan tempat mulia di sisi Rasulullah, berbeda dengan seorang yang minim akhlak dan menyombongkan diri akan jauh dari rahmat dan kasih sayang Rasulullah. Hadis ini juga mengandung makna bahwa seorang yang memperolok saudaranya sendiri dan membicarakan kejelekannya sangat dibenci oleh Rasulullah SAW.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut, peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian mengenai proyek PPRA nilai berkeadaban dalam pembelajaran. Sehingga peneliti menemukan gagasan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (PPRA) Nilai Berkeadaban dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Miftahul Falah Rembang”**.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Proyek PPRA Nilai Berkeadaban dalam Pembelajaran Akidah Akhlak MTs Miftahul Falah Rembang” ini mempunyai fokus yaitu tempat, pelaku, dan juga kegiatan yang mempunyai kaitan dengan judul yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII. Penelitian ini bertempat di MTs Miftahul Falah Rembang berlokasi di Jalan K.H. Sholih No. 1 Desa Sridadi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Kegiatan yang diteliti ialah Proyek PPRA Nilai Berkeadaban dalam Pembelajaran Akidah Akhlak MTs Miftahul Falah Rembang, meliputi: pelaksanaan kegiatan, langkah-langkah pelaksanaan proyek serta mendeskripsikan hambatan dan solusinya selama pelaksanaan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja Proyek PPRA nilai berkeadaban dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Falah Rembang?

2. Bagaimana implementasi Proyek PPRA nilai berkeadaban dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Falah Rembang?
3. Apa saja hambatan dan solusi selama pelaksanaan Proyek PPRA nilai berkeadaban dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Falah Rembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja Proyek PPRA nilai berkeadaban dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Falah Rembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Proyek PPRA nilai berkeadaban dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Falah Rembang.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi selama pelaksanaan Proyek PPRA nilai berkeadaban dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Miftahul Falah Rembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut penjabaran dari manfaat tersebut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bermanfaat sebagai informasi keilmuan terkait dengan Proyek PPRA nilai berkeadaban juga pelaksanaan Proyek PPRA nilai berkeadaban serta hambatan dan solusi selama pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat hasil penelitian ini bertujuan:

- a. Bagi peneliti, bisa dijadikan sebagai pedoman wawasan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan Proyek PPRA nilai berkeadaban dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII. Selain itu, diharapkan peneliti mampu memahami keilmuan yang semakin berkembang, dan meningkatkan perilaku-perilaku positif yang berkeadaban.
- b. Bagi guru, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai media yang inovatif untuk menumbuhkan dan mengembangkan kualitas pendidikan yang berkelas, serta dapat dijadikan sebagai

referensi untuk mengatasi hambatan serta mendapatkan solusi dari permasalahan selama proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII dan pelaksanaan Proyek PPRA nilai berkeadaban.

- c. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan pedoman madrasah dalam meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan serta dapat bermanfaat bagi Madrasah untuk bahan pertimbangan dan evaluasi sehubungan dengan adanya penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah khususnya Proyek PPRA nilai berkeadaban.

## F. Sistematika Penulisan

Penulis mencantumkan sistematika penulisan dibawah ini supaya mudah dan jelas untuk dipahami dalam tata urutan penulisan, berikut keterangan jelasnya.

1. Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian utama berisi beberapa bab, diantaranya:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Terdiri dari jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Terdiri dari gambaran umum keadaan di lapangan yang akan diteliti, penyajian data lapangan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, perekaman, dan pencatatan, analisis data didasarkan teori yang ada, serta uraian tentang hambatan pelaksanaan Proyek PPRA nilai berkeadaban dalam

pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs  
Miftahul Falah Rembang.

**BAB V : PENUTUP**

Kesimpulan, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir berisi Daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

